

STATISTIK DAERAH KOTA SEMARANG 2019



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA SEMARANG**

STATISTIK DAERAH KOTA SEMARANG 2019

ISSN :

No. Publikasi :

Katalog BPS : 1101002.3374

Ukuran Buku : 17,5 cm x 24,5 cm

Jumlah Halaman : iv + 15 halaman

Naskah :

Badan Pusat Statistik Kota Semarang

Gambar Cover oleh :

Badan Pusat Statistik Kota Semarang – diambil dari
<https://www.hipwee.com/narasi/sejarah-di-balik-gedung-seribu-pintu/>
freepik.com

Ilustrasi Kover :

Lawang Sewu, Kota Semarang

Diterbitkan oleh/*Published by:*

© BPS Kota Semarang

Dicetak oleh/*Printed by:*

**Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan,
dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk
tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik**

<https://semarangkota.bps.go.id>

KATA PENGANTAR

Dalam rangka meningkatkan pelayanan terhadap konsumen data, Badan Pusat Statistik Kota Semarang menerbitkan buku Statistik Daerah Kota Semarang tahun 2018. Buku ini merupakan kelanjutan dari publikasi tahun sebelumnya dan melengkapi publikasi-publikasi statistik yang sudah terbit secara rutin setiap tahunnya.

Publikasi ini memuat informasi data-data penting yang terkait dengan geografi, pemerintahan, kependudukan dan tenaga kerja, perekonomian serta pendapatan regional. Untuk lebih memudahkan para pengguna data, publikasi ini juga dilengkapi dengan analisis deskriptif sederhana dan ringkas serta hanya memuat indikator-indikator pokok saja.

Diharapkan dengan terbitnya publikasi ini bisa memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik dan juga lebih memudahkan pemerintah daerah maupun para pengguna data dalam mengenali dan memahami kondisi wilayah Kota Semarang.

Kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya publikasi ini disampaikan ucapan terima kasih.

Semarang, Desember 2019

Badan Pusat Statistik Kota Semarang

K e p a l a,

Erisman, M.Si

Pembina Tk. I

NIP. 19641102 198702 1 001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
1. GEOGRAFI DAN IKLIM.....	1
2. PEMERINTAHAN.....	2
3. PENDUDUK.....	3
4. KETENAGAKERJAAN.....	4
5. PENDIDIKAN	5
6. KESEHATAN.....	6
7. PERUMAHAN	7
8. PEMBANGUNAN MANUSIA	8
9. PERTANIAN	9
10. PERTAMBANGAN DAN ENERGI.....	10
11. INDUSTRI PENGOLAHAN.....	11
12. KONSTRUKSI.....	12
13. HOTEL DAN PARIWISATA.....	13
14. TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI.....	14
15. PERBANKAN DAN INVESTASI.....	15
16. HARGA-HARGA	16
17. PENGELUARAN PENDUDUK.....	17
18. PERDAGANGAN	18
19. PENDAPATAN REGIONAL.....	19
20. PERBANDINGAN REGIONAL.....	20

Luas wilayah Kota Semarang sebesar 1,15 persen dari total luas daratan Provinsi Jawa Tengah, mengalami curah hujan 3.100 mm/tahun pada tahun 2018 dengan tingkat kelembaban udara tercatat 75,00 persen.

Peta Kota Semarang



Kota Semarang sebagai ibukota provinsi Jawa Tengah adalah sebuah kota besar yang sangat strategis karena berada pada posisi tengah-tengah pantai utara Jawa. Nama lain yang melekat pada Kota Semarang adalah “*Semarang The beauty of Asia*”. Luas wilayah Kota Semarang tercatat sebesar 373,70 km² yang terletak antara garis 6°50' dan 7°40' Lintang Selatan dan antara 109°35' dan 110°50' Bujur Timur. Dibatasi sebelah barat dengan Kabupaten Kendal, sebelah timur dengan Kabupaten Demak, sebelah selatan dengan kabupaten Semarang dan sebelah utara dibatasi oleh Laut Jawa.

Rata-rata suhu udara di Kota Semarang mencapai 28,10°C. Tempat-tempat yang letaknya berdekatan dengan pantai mempunyai suhu udara rata-rata relatif lebih tinggi, dengan kelembaban udara berkisar diangka 75 persen.

***** Sebaiknya Anda Tahu**

Pada tahun 2018, dari seluruh luas lahan di Semarang, sekitar 10,59% nya untuk lahan sawah.

19,97 % luas lahan sawah di Kota Semarang merupakan sawah semiteknik, sehingga bisa ditanami padi lebih dari sekali dalam setahun.

Statistik Geografi dan Iklim Kota Semarang

Uraian	Satuan	2018
Luas	Km ²	373,7
Suhu Udara	°C	28,10
Kecepatan Angin	Knot	2,22
Kelembaban	%	75,00
Curah Hujan	mm/tahun	3.100
Kecamatan	Kecamatan	16
Kelurahan	Kelurahan	177

Sumber : SIPD Kota Semarang Semester I Tahun 2019

2

PEMERINTAHAN

Hingga Tahun 2018, Kota Semarang merupakan salah satu kabupaten/kota yang tidak mengalami pemekaran wilayah sejak diberlakukannya otonomi daerah.

Wilayah Administrasi	2018
Kecamatan	16
Kelurahan	177

Administrasi Pemerintahan

	2018
Jumlah PNS	10.549
Tamat SMP	220
Tamat SMA	2.132
Diploma	1.832
S1	5.646
S2	714
S3	5

Sumber : SIPD Kota Semarang Semester I Tahun 2019

Sampai dengan tahun 2018, jumlah kecamatan dan kelurahan di kota Semarang tidak mengalami perubahan, terbagi menjadi 16 kecamatan dan 177 kelurahan. Sebagai kepanjangan tangan kelurahan, RT dan RW senantiasa terus bertambah, hal ini dimungkinkan karena adanya penambahan rumah tangga maupun kompleks perumahan baru.

Jumlah Pegawai Negeri Sipil di Kota Semarang adalah 10.661 orang pada tahun 2018. Lebih dari 50 persen merupakan lulusan S1. Dan lulusan SMA masih mendominasi pada urutan kedua yakni sebesar 20 persen

Berdasarkan komposisi pegawai menurut jenis kelamin, jumlah pegawai perempuan (6.012 orang) jauh lebih banyak dari pada jumlah pegawai laki-laki (4.537 orang) pada tahun 2018. Untuk pegawai honorer (harian lepas) juga mengalami penurunan, dimana pada tahun 2017 jumlah harlep 43 orang menjadi 38 orang pada tahun 2018.

Laju pertumbuhan penduduk per tahun sejak tahun 2015-2018 sebesar 1,64 %. Kondisi tersebut memberi arti bahwa pembangunan kependudukan, khususnya usaha untuk menurunkan jumlah kelahiran, masih perlu usaha keras untuk memeberikan hasil yang nyata.

Penduduk Kota Semarang Tahun 2018

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan
0-9	15,49	14,09	14,78
10-19	16,10	16,09	16,09
20-29	20,47	19,06	19,75
30-39	15,00	15,44	15,22
40-49	13,48	14,34	13,92
50-59	11,28	11,76	11,53
60+	8,17	9,22	8,71
Total	100,00	100,00	100,00

Sumber : Statistik Kesejahteraan Rakyat Kota Semarang, 2018

Komposisi penduduk Kota Semarang didominasi oleh penduduk muda/dewasa. Kelompok usia produktif (Kelompok usia 20-29) terlihat sangat mendominasi dengan presentase perempuan 19,06% dan laki-laki 20,47% dimana kelompok usia ini adalah mereka yang terlibat aktif dalam lapangan pekerjaan. Mereka pada umumnya telah menyelesaikan pendidikan tinggi maupun sudah berumah tangga. Kondisi seperti ini tentunya harus menjadi perhatian pemerintah dalam mengambil langkah-langkah kebijakan di bidang kependudukan utamanya ketersediaan lapangan pekerjaan. Sehingga diharapkan bisa menjadi penggerak roda perekonomian, bukan malah sebaliknya menjadi beban pembangunan.

Indikator Kependudukan Kota Semarang Tahun 2018

Uraian	2016	2017	2018
Jumlah Penduduk (000 jiwa)	1.729	1.757	1.786
Pertumbuhan penduduk (%)	1,64	1,65	1,62
Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)	4.626	4.703	4.779
Sex Ratio (L/P) (%)	93,23	93,24	93,16
Jumlah Ruta (000 ruta)	456.4	464.04	471.54
Rata-rata ART (jiwa/ruta)	3,78	3,78	3,78
Penduduk menurut kelompok umur (000)			
0-14 thn	380,75	382,64	384,69
15-64 thn	1.258,76	1.281,19	1.302,88
> 65 thn	89,56	93,84	98,52

Sumber : Kota Semarang dalam Angka, 2019

Jumlah penduduk Kota Semarang mencapai 1.729.083 jiwa pada tahun 2016. Angka ini terus meningkat dan pada tahun 2018 telah mencapai 1.786.114 jiwa. Tingkat pertumbuhan penduduk pada tiga tahun terakhir berkisar antara 1,62-1,64 persen.

Secara umum jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk laki-laki. Pada tahun 2018, untuk setiap 100 penduduk perempuan terdapat 93 penduduk laki-laki.

4

KETENAGAKERJAAN

Tingkat partisipasi angkatan kerja di Kota Semarang mengalami penurunan selama periode 2017-2018, yang diikuti oleh kenaikan upah minimum kota dari 2.125 ribu menjadi 2.310 ribu rupiah.

Dari total penduduk usia kerja (15 tahun ke atas), hampir dua pertiga penduduk Kota Semarang termasuk dalam angkatan kerja. Tingkat partisipasi angkatan kerja terlihat lebih rendah dari tahun sebelumnya yaitu 69,87 persen di tahun 2017 menjadi 65,56 persen di tahun 2018.

Kondisi pasar tenaga kerja Kota Semarang di tahun 2018 terlihat lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya, hal ini ditandai dengan meningkatnya angka kesempatan kerja. Hal ini dapat dilihat dari naiknya persentase penduduk usia kerja yang bekerja di tahun 2018 dan tingkat pengangguran terlihat menurun dibandingkan tahun sebelumnya yaitu menjadi 5,29 persen.

Jumlah pencari kerja perempuan hampir dua kali lipat pencari kerja laki laki.

Statistik Ketenagakerjaan Kota Semarang

Uraian	2017	2018
TPAK (%)	69,87	65,56
TPT (%)	6,61	5,29
Bekerja (%)	93,39	94,23
UMR (000 Rp)	2.125	2.310

Sumber : Kota Semarang dalam Angka, 2019

Jumlah tenaga kerja di Kota Semarang didominasi oleh laki-laki yakni sebesar 57,06 persen. Dan lebih dari 70 persen merupakan buruh/karyawan/ pegawai.

Upah minimum regional (UMR) Kota Semarang terus mengalami peningkatan. Selama periode 2017-2018 UMR Kota Semarang meningkat dari Rp 2.125 ribu menjadi Rp 2.310 ribu perbulan.

Rata-rata lama sekolah di Kota Semarang baru menyelesaikan pendidikan dasar yaitu hanya sekitar 10,51 tahun. Artinya, secara rata-rata penduduk Kota Semarang hanya menyelesaikan pendidikan sampai dengan jenjang pendidikan kelas 1 SLTA.

Sebagai ibukota provinsi, Kota Semarang dibanding kabupaten/kota lain di Jawa Tengah pada tahun 2018, penduduknya mengenyam pendidikan lebih lama. Hal ini ditunjukkan dengan indikator rata-rata lama sekolah yang mencapai 10,51 tahun, atau kelas 1 SMA.

Jumlah Murid, Guru dan Sekolah menurut Jenjang Pendidikan di Kota Semarang Tahun 2018

Tingkat Pendidikan	Sekolah	Murid	Guru
SD	507	139.213	6.372
MI	84	14.099	974
SMP	180	64.250	3.640
MTs	37	8.252	783
SMA	73	32.027	1.910
MA	27	5.798	660

Sumber : Kota Semarang dalam Angka, 2019

Capaian di bidang pendidikan terkait erat dengan ketersediaan fasilitas pendidikan. Pada jenjang pendidikan SD di Kota Semarang untuk tahun ajaran 2018/2019 seorang guru rata-rata mengajar 21-22 murid SD dan 14-15 murid untuk pendidikan MI. Semakin tinggi jenjang pendidikan maka beban seorang guru semakin sedikit, dimana untuk jenjang pendidikan SLTP rata-rata seorang guru mengajar 17-18 murid, untuk jenjang MTs guru mengajar 10-11 murid, di jenjang SLTA beban seorang guru hanya mengajar 16-17 murid, dan untuk jenjang MA seorang guru mengajar 8-9 murid.

Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Kasar (APK) di Kota Semarang, 2018

Jenjang Pendidikan	APM	APK
SD/MI	99,61	105,45
SMP/MTs	91,70	92,40
SMA/SMK/MI	70,32	103,54

Sumber : Kota Semarang dalam Angka, 2019

6

KESEHATAN

Sebagian besar kelahiran di Kota Semarang mengandalkan tenaga medis, Dokter ataupun bidan, sementara kelahiran yang ditolong tenaga medis lain terlihat semakin menurun.

Berdasarkan laporan Puskesmas jumlah kematian ibu maternal di Kota Semarang pada tahun 2018 sebanyak 19 kasus dari 25.074 kelahiran hidup atau sekitar 75,77 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu 88 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2017 (23 kasus). Kematian ibu tertinggi disebabkan oleh Eklamsi (37 %), pendarahan (26 %), penyakit (16 %), dan lain-lain. (Dinas Kesehatan, 2018)

Berdasarkan hasil laporan kegiatan sarana pelayanan kesehatan, pada tahun 2018 jumlah kematian bayi yang terjadi di Kota Semarang adalah sebanyak 160 dari 25.074 kelahiran hidup, sehingga didapatkan ANgka Kematian Bayi sebesar 6,38 per 1.000 kelahiran hidup. Angka ini turun dari tahun sebelumnya yaitu sebanyak 197 jumlah kematian bayi. Berdasarkan penyebab kematian balita terbanyak disebabkan oleh diare, ISPA, dan malaria. (Dinas Kesehatan, 2018)

Angka harapan hidup penduduk Kota Semarang pada tahun 2018 mencapai 77,23 tahun.

Statistik Kesehatan Kota Semarang Tahun 2018

Sarana dan Prasarana Kesehatan	Jumlah
Rumah Sakit	27
Puskesmas	37
Puskesmas Pembantu	37
Puskesmas Keliling	37
Posyandu	1.598
Apotik	424
Laboratorium Kesehatan	29
Klinik Utama	43
Klinik Pratama	217
Toko Obat	11
Dokter Umum	2.556
Praktek Perorangan	
Dokter Spesialis Praktek	1.068
Dokter Gigi Praktek	572
Dokter Gigi Spesialis Praktek	89

Sumber : Dinas Kesehatan, 2018

Pemerintah mengupayakan agar fasilitas kesehatan yang memadai, bisa dijangkau seluruh masyarakat Semarang. Pada tahun 2018 terdapat 37 puskesmas yang tersebar di kelurahan. Selain itu tersedia juga 424 apotik dan 1068 dokter spesialis praktek. Untuk meringankan masyarakat kurang mampu pemerintah juga mengeluarkan Jaminan Kesehatan Masyarakat (BPJS Kesehatan).

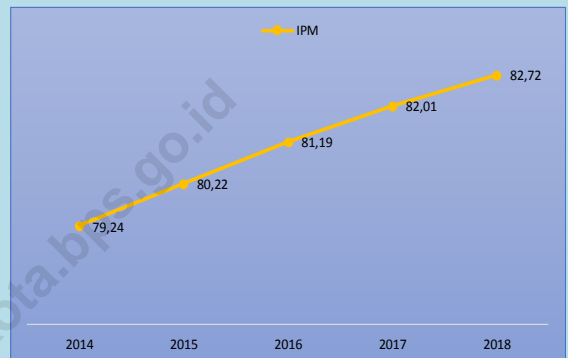
Dibandingkan dengan tingkat kemiskinan pada tahun 2017 yang mencapai 4,62 %, tingkat kemiskinan Kota Semarang lebih rendah pada tahun 2018 yakni sebesar 4,14 %.

Kemajuan pembangunan manusia secara umum dapat ditunjukkan dengan melihat perkembangan indeks pembangunan manusia (IPM) yang mencerminkan capaian kemajuan di bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Dengan melihat perkembangan angka IPM tiap tahun, tampaknya kemajuan yang dicapai Kota Semarang dalam pembangunan manusia cukup menggembirakan. Data menunjukkan bahwa angka IPM Kota Semarang mengalami peningkatan dari 79,24 pada tahun 2014 menjadi 82,01 pada tahun 2018. Cukup tingginya kenaikan angka IPM ini dapat dipahami mengingat dampak dari investasi di sektor kesehatan dan pendidikan khususnya terhadap peningkatan indikator penyusun IPM terlihat secara nyata dalam jangka panjang.

Secara absolut, penduduk miskin di Kota Semarang mengalami penurunan selama dua tahun terakhir. Tahun 2017 sebanyak 80,90 ribu jiwa dan tahun 2018 sebanyak 73,60 ribu jiwa.

Jumlah penduduk miskin di Kota Semarang lebih tinggi jika dibandingkan dengan beberapa kota di Jawa Tengah seperti Kota Magelang, Kota Surakarta, Kota Salatiga, Kota Pekalongan, dan Kota Tegal.

IPM Kota Semarang



Sumber : <https://jateng.bps.go.id>

Jumlah Penduduk Miskin di 6 Kota Besar di Jawa Tengah Tahun 2017-2018 (000 jiwa)

Kota	2017	2018
Magelang	10,60	9,60
Surakarta	54,90	47,00
Salatiga	9,60	9,20
Semarang	80,90	73,60
Pekalongan	22,50	20,50
Tegal	20,10	19,40

Sumber : <https://jateng.bps.go.id>

Catatan:

- Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan.
- Garis kemiskinan adalah nilai pengeluaran kebutuhan minimum makan yang disetarakan dengan 2100 kilo kalori per kapita per hari ditambah kebutuhan minimum non-makanan yang mencakup perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan.

Dibandingkan dengan tahun sebelumnya produktivitas Padi Sawah pada Tahun 2018 mengalami kenaikan yang cukup signifikan

Statistik Tanaman Pangan Kota Semarang

Uraian	2018
Padi	
Luas Panen (ha)	4.493,0
Produksi (kw)	24.060
Jagung	
Luas Panen (ha)	588,0
Produksi (kw)	2.565
Kacang Hijau	
Luas Panen (ha)	6,0
Produksi (kw)	6
Kacang Tanah	
Luas Panen (ha)	45,0
Produksi (kw)	48
Ubi Kayu	
Luas Panen (ha)	176,0
Produksi (kw)	4.286
Ubi Jalar	
Luas Panen (ha)	2,0
Produksi (kw)	54

Sumber : Jawa Tengah Dalam Angka 2018

Produksi tanaman pangan untuk komoditas padi sawah pada tahun 2018 mengalami penurunan. Pada tahun 2017 produksi padi sebesar 28.188 kuintal sedangkan pada tahun 2018 turun menjadi 24.060 kuintal. Sedangkan untuk produksi jagung pada tahun 2017 sebesar 2.361 kuintal meningkat menjadi 2.565 kuintal pada tahun 2018.

Penurunan produksi terjadi pada komoditas kacang hijau, kacang tanah, ubi kayu dan ubi jalar. Dilihat dari sisi produktivitas, tampak bahwa produktivitas tanaman pangan untuk komoditas jagung, kacang tanah, dan kacang hijau Kota Semarang masih dibawah rata-rata produktivitas di Jawa tengah.

Produktivitas padi sawah pada tahun 2018 mengalami kenaikan dibanding tahun sebelumnya yaitu dari Tahun 2017 sebesar 47,65 kuintal/ha menjadi 53,55 kuintal/ha pada tahun 2018. Sedangkan produktivitas rata rata padi sawah di Jawa Tengah sebesar 56,61 kuintal/ha.

Kebutuhan energi listrik dan juga bahan bakar minyak dari tahun ke tahun selalu meningkat

Sebagai sumber penerangan dan energi, baik di sektor rumah tangga maupun industri, listrik memegang peranan yang sangat vital. Sampai tahun 2018, jumlah pelanggan listrik di Kota Semarang mencapai 854.552 pelanggan dan total daya listrik yang tersambung mencapai 2.107.485,24 kVA.

Jumlah Pelanggan PLN dan Daya Tersambung Tahun 2018

Golongan Tarif	Jumlah Pelanggan	Daya Tersambung	kWh terjual
Rumah Tangga	757.785	821.653,75	1.310.579,21
Industri	1.380	548.767,65	1.426.955,05
Usaha	69.011	508.063,20	792.475,72
Sosial	18.723	140.658,60	219.869,07
Kantor Pemerintah	2.443	63.583,05	88.660,56
Penerangan Jalan	5.210	24.758,99	66.220,64

Sumber : Jawa Tengah dalam Angka, 2019

Struktur industri besar dan sedang di Kota Semarang didominasi oleh industri makanan, industri furniture dan industri karet, barang dari karet dan palstik yang berjumlah 135 perusahaan atau 43,97 persen dari jumlah perusahaan industri di Kota Semarang. Dari ketiga sub sektor industri tersebut menyumbang tenaga kerja sebanyak 21.521 tenaga kerja.

Selain listrik dan BBM, ketersediaan air bersih juga berperan penting dalam masyarakat.

Jenis Pelanggan	Air Disalurkan (m ³)
Sosial	1.757
Rumah Tangga	155.774
Instansi Pemerintah	1.137
Niaga	10.861
Industri	141
Khusus	14

Sumber : Kota Semarang dalam Angka, 2019

Di Kota Semarang, pemakai konsumsi terbanyak air PDAM didominasi oleh rumah tangga (91,8 persen) dan niaga (6,4 persen).

Selain listrik, sumber energi yang sangat penting adalah bahan bakar minyak (BBM) Pada tahun 2018 di Kota Semarang terdapat 44 penyalur BBM jenis premium, 53 penyalur jenis Solar, 63 penyalur BBM jenis pertamax.

Meskipun jumlah hotel berbintang sekitar setengah dari hotel non berbintang, namun jumlah kamar maupun tingkat hunian hotel berbintang lebih tinggi dibandingkan hotel non berbintang.

Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Lamanya Menginap di Kota Semarang

	2017	2018
Wisatawan Mancanegara	59.672	66.105
Wisatawan Nusantara	4.964.804	5.703.282

Sumber : SIPD Kota Semarang Semester I Tahun 2019

Rata-rata Lama Menginap Tamu Hotel Berbintang di Kota Semarang Tahun 2018

	2017	2018
Wisatawan Mancanegara	2,01	1,33
Wisatawan Nusantara	1,58	1,22

Sumber : Statistik Perhotelan Kota Semarang, 2018

Sebagai salah satu daerah tujuan wisata utama, pada tahun 2018 terdapat 186 usaha akomodasi di Kota Semarang dengan 11.707 kamar dan 17.214 tempat tidur. Dari seluruh usaha akomodasi tersebut, 8.182 kamar atau 69,89 persen tersedia di hotel berbintang, dan sisanya sekitar 3.525 kamar terdapat pada hotel non berbintang. Tingkat hunian kamar kalau dilihat menurut klasifikasi hotel, tingkat hunian kamar hotel berbintang terlihat menurun, dari 54,24 persen menjadi 43,55 persen.

Terjadi sedikit penurunan jumlah wisatawan baik mancanegara maupun nusantara di tahun 2014. Tercatat sebanyak 18.759 wisatawan mancanegara yang menginap di hotel berbintang, sedangkan wisatawan nusantara jauh lebih banyak jumlahnya yaitu sebanyak 837.056 wisatawan.

Rata-rata lama menginap untuk wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara tercatat menurun dibanding tahun sebelumnya.

Pada tahun 2018 wisatawan mancanegara menginap di hotel berbintang lebih lama daripada wisatawan nusantara.

Jalan merupakan prasarana pengangkutan yang penting untuk memperlancar kegiatan perekonomian. Makin meningkatnya usaha pembangunan jalan makin memudahkan mobilitas penduduk dan memperlancar lalu lintas barang dari suatu daerah ke daerah lain.

Panjang jalan di seluruh wilayah Kota Semarang mencapai 2.785,28 Km, dimana bila dilihat dari jenis permukaannya 1.840,28 Km sudah diaspal, sedangkan dari kondisinya 56,63 persen dalam keadaan baik; 26,57 persen dalam keadaan sedang; dan sisanya dalam keadaan rusak.

Panjang Jalan di Kota Semarang Tahun 2018 (Km)

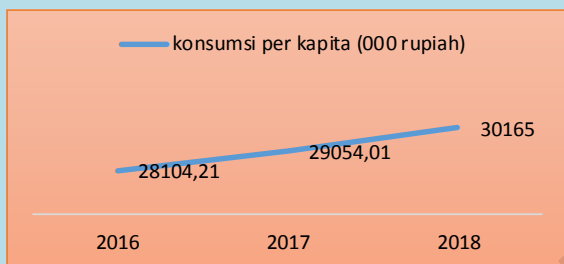
Keadaan	Pemerintah yang Berwenang Mengelola		
	Negara	Provinsi	Kabupaten /Kota
Aspal	68	27	660
Kerikil	0	0	5
Tanah	0	0	18
Tidak dirinci	0	0	157

Sumber: Kota Semarang dalam Angka, 2019

Jumlah Kendaraan Bermotor di Kota Semarang didominasi oleh sepeda motor sebanyak 151.290 unit, mobil penumpang sebanyak 1.355 unit, bus sebanyak 445 unit, dan truk sebanyak 1.474 unit.

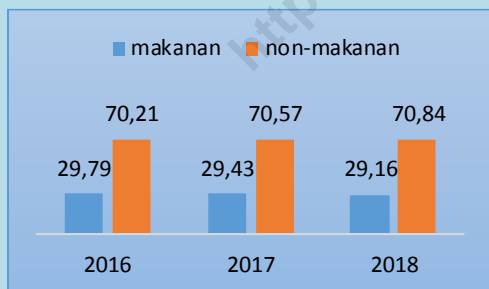
Tingkat pendapatan penduduk Kota Semarang yang didekati dengan ukuran pengeluaran menunjukkan adanya peningkatan baik secara nominal maupun riil

Perkembangan Pengeluaran per kapita Kota Semarang



Sumber : Publikasi PDRB Menurut Pengeluaran Kota Semarang, 2014-2018

Pengeluaran Makanan dan Non-Makanan di Kota Semarang (persen)



Sumber : Publikasi PDRB Menurut Pengeluaran Kota Semarang, 2014-2018

Perkembangan kesejahteraan penduduk salah satunya dapat diukur melalui perkembangan tingkat pendapatan. Secara umum, selama periode 2016-2018 tingkat kesejahteraan penduduk di Kota Semarang mengalami peningkatan seperti yang ditunjukkan oleh semakin meningkatnya tingkat pengeluaran perkapita sebagai pendekatan dari pendapatan. Pengeluaran nominal per kapita penduduk meningkat dari 28.104.210 rupiah pada tahun 2016 menjadi 30.165.000 rupiah pada tahun 2018.

Perkembangan tingkat kesejahteraan juga dapat diamati berdasarkan perubahan persentase pengeluaran yang dialokasikan untuk non-makanan, dimana semakin tinggi persentase pengeluaran non-makanan dapat mengindikasikan adanya perbaikan tingkat kesejahteraan. Berdasarkan data yang tersedia, terlihat bahwa persentase pengeluaran untuk non-makanan selalu lebih besar daripada pengeluaran makanan dan dari tahun ke tahun konsumsi penduduk untuk non makanan mengalami peningkatan, sebagai gambaran pada tahun 2016 alokasi pengeluaran non makanan mencapai 70,21 % meningkat hingga menjadi 70,84 % di tahun 2018.

Penyumbang terkecil laju inflasi tahun 2016 adalah kelompok sandang yaitu sebesar 1,46 %

Inflasi atau perubahan Indeks Harga Konsumen sering digunakan sebagai satu indikasi stabilitas ekonomi melalui pantauan gejala harga-harga barang kebutuhan masyarakat.

Kumulatif laju inflasi Kota Semarang pada tahun 2018 sebesar 2,76 %, lebih kecil jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2017 yaitu 3,64 %. Hal ini berarti perkembangan harga secara umum sampai dengan akhir tahun 2018 lebih rendah jika dibandingkan harga tahun 2017.

Besarnya inflasi berdasarkan kelompok barang dan jasa dari yang terbesar sampai yang terkecil secara berurutan sebagai berikut: kelompok bahan makanan 4,12 %; kelompok transportasi, komunikasi dan jasa keuangan 3,34 %; kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau 3,22 %; kelompok kesehatan 2,68 %; kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga 1,86 %; kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar 1,65 %, dan terakhir kelompok sandang 1,46 %.

Inflasi ibarat vitamin bagi pembangunan, jika ada dalam jumlah yang tepat maka akan menjadi hal yang positif untuk menggairahkan roda ekonomi. Laju Inflasi yang terlalu tinggi atau terlalu rendah akan berdampak pada daya beli masyarakat dan dinamika ekonomi.

Inflasi 6 Kota di Jawa Tengah Tahun 2016-2018

Kota	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Magelang	2,25	3,90	2,65
2. Surakarta	2,15	3,10	2,45
3. Salatiga	2,19	3,50	2,47
4. Semarang	2,32	3,64	2,76
5. Pekalongan	2,94	3,61	2,92
6. Tegal	2,71	4,03	3,08
Jawa Tengah	2,36	3,71	2,81

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah

Sumbangan terbesar terhadap PDRB Tahun 2018 di Kota Semarang adalah sektor industri pengolahan yaitu 27,88 %.

PDRB sebagai ukuran produktivitas mencerminkan seluruh nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah dalam satu tahun. Kota Semarang sebagai ibukota provinsi dan salah satu kota tertua di Jawa Tengah, setiap tahun senantiasa menduduki peringkat pertama (PDRB tanpa migas) dibandingkan 35 kabupaten/kota lainnya. Pada tahun 2018 Kota Semarang menyumbang 14,84 % dari total PDRB Jawa Tengah.

Distribusi Persentase PDRB Kota Semarang ADHB Menurut Lapangan Usaha (%) Tahun 2018

Lapangan Usaha	2018
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,84
Pertambangan dan Penggalian	0,17
Industri Pengolahan	27,88
Pengadaan Listrik dan Gas	0,12
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,07
Konstruksi	26,36
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	13,78
Transportasi dan Pergudangan	3,85
Penyediaan Akomodasi dan Makanan dan Minuman	3,45
Informasi dan Komunikasi	7,22
Jasa Keuangan dan Asuransi	4,43
Real Estat	2,94
Jasa Perusahaan	0,71
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,21
Jasa Pendidikan	2,92
Jasa Kesehatan dan Kegiatan	0,82
Jasa lainnya	1,23
TOTAL	100,00

Sumber : Publikasi PDRB Menurut Lapangan Usaha Kota Semarang, 2014-2018

Perkembangan PDRB Kota Semarang

	2017	2018
PDRB ADHK (Milyar Rp)	123.107,0	131.137,2
PDRB ADHB (Milyar Rp)	159.662,7	174.649,3
PDRB per kapita ADHK (Ribu Rp)	70.039	73.420
PDRB per kapita ADHB (Ribu Rp)	90.814	97.782
Pertumbuhan Ekonomi (%)	6,55	6,52

Sumber : Publikasi PDRB Menurut Pengeluaran Kota Semarang, 2014-2018

Sementara pendapatan perkapita yang mencerminkan tingkat produktivitas tiap penduduk menunjukkan bahwa penduduk Kota Semarang, tiap tahun ada sedikit peningkatan.

Sejalan dengan visi Kota Semarang sebagai kota berbasis perdagangan dan jasa, dominasi sektor industri mencapai 27,88 %; disusul sektor konstruksi dan perdagangan masing-masing sebesar 26,36 % dan 13,78 %.

Perbandingan antar kabupaten/kota di eks Karisidenan Semarang untuk beberapa indikator terpilih memperlihatkan variasi yang cukup besar. Dilihat berdasarkan perbedaan PDRB maupun PDRB per kapita, terlihat ketimpangan yang sangat tinggi. PDRB Total Atas Dasar harga Berlaku tertinggi tercatat di Kota Semarang yang mencapai 174,65 triliun rupiah pada tahun 2018. Angka ini hampir empat belas kali lipat dibandingkan angka terendah yang tercatat di Kota Salatiga yang hanya mencapai 12,30 triliun rupiah. Hal yang sama juga ditemukan pada perbandingan PDRB ADHB per kapita, dimana Kota Semarang tetap menempati urutan tertinggi, tetapi giliran Kota Salatiga menempati urutan terendah menggeser Kota Kendal.

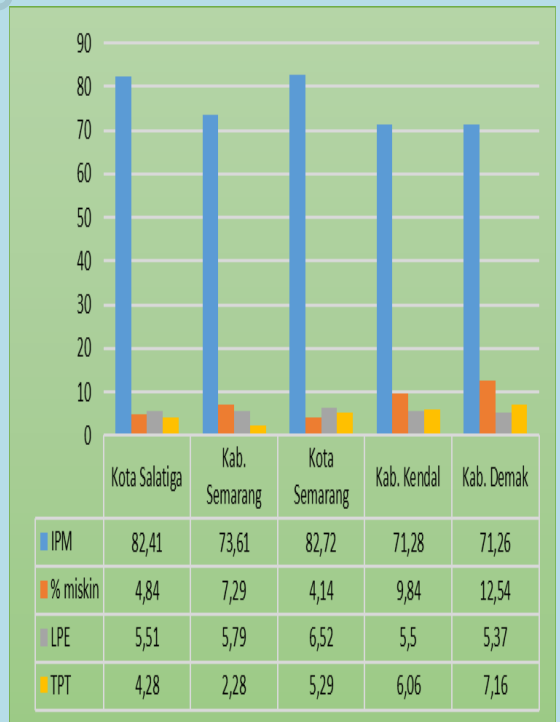
Perbandingan PDRB Eks Karisidenan Semarang, 2017- 2018

Kab/Kota	2017	2018
PDRB ADHB (Milyar Rp)		
Salatiga	8,629	9,104
Kab Semarang	42,615	46,229
Kota Semarang	159,662	174,669
Kendal	36,472	39,457
Demak	22,629	24,440
PDRB ADHB/Kapita (000 Rp)		
Salatiga	59,043	63,033
Kab Semarang	43,876	46,763
Kota Semarang	92,881	98,930
Kendal	50,184	52,834
Demak	35,712	37,287

Sumber : PDRB Kab/Kota di Indonesia, 2018

Perbandingan beberapa indikator terpilih lain seperti laju pertumbuhan ekonomi, IPM, dan persentase penduduk miskin juga memperlihatkan bahwa Kota Semarang sebagai kab/kota yang mencatat capaian yang lebih baik dibanding kab/kota lain di eks karisidenan Semarang.

Perbandingan Beberapa Indikator Terpilih eks Karisidenan Semarang, 2018



Sumber : <https://jateng.bps.go.id>

DATA

<http://semarangkota.bps.go.id>

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA SEMARANG**

Jln. Inspeksi Kali Semarang no.1, Semarang, Jawa Tengah
Telp/ Fax 024-3546413
E-mail : bps3374@bps.go.id
Website : <http://semarangkota.bps.go.id>